

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SATUAN PAUD

Femiaulia Riza¹, Rahmi Taqwa², Hadiyanto³
^{1,2,3}Magister PAUD FIP Universitas Negeri Padang
Alamat e-mail : 1ffmiaul@gmail.com, 2rahmitaqwa@gmail.com ,
3hadiyanto@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Implementation of multicultural education in PAUD units has an important role in instilling the values of diversity, tolerance and respect for differences from an early age. Multicultural education aims to form an early generation capable of living side by side in harmony. This research aims to provide an understanding for educators about how to implement multicultural education in PAUD units to increase effectiveness in an exciting learning process. Researchers used a qualitative approach with literature studies adapted to the topic of discussion. This research provides practical recommendations for educators to create an inclusive learning environment that supports the realization of multicultural education from an early age.

Keywords: *Multicultural Education, Early Childhood, Implementation*

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan multikultural di satuan PAUD memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan menghargai perbedaan sejak dini. pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk generasi awal yang mampu hidup berdampingan secara harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pendidik tentang bagaimana pengimplementasian pendidikan multikultural disatuan PAUD untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur yang disesuaikan dengan topik pembahasan. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung terwujudnya Pendidikan multikultural sejak dini.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Anak Usia Dini, Implementasi

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, bangsa, budaya, ras dan bahasa. Dengan lebih dari 1.300 suku dan ratusan bahasa daerah menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang memiliki tingkat keberagaman yang

tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari keberagaman tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari adat istiadat, seni, kuliner hingga tradisi keagamaan, (Munif, A., 2018).

Multikultural secara luas mencakup pengalaman yang membentuk persepsi umum terhadap

usia, gender, agama, status sosial ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa, ras, dan berkebutuhan khusus.

Menurut Mulyana D & Rakhmat. J. (2000) Istilah multikultural secara etimologi merupakan keberagaman kultur atau budaya yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan atau kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Sedangkan menurut Scott Lash dan Mike Featherstone (2002) pengertian multikulturalisme secara terminology yaitu kesediaan menerima kelompok lain secara bersama sebagai kesatuan tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa maupun agama.

Menurut Banks (2001) Pendidikan Multikultural juga merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) yang menjelaskan, mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, maupun Negara.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk membantu mencapai tujuan memaksimalkan potensi kemanusiaan, dengan memenuhi

kebutuhan individu, dan mengajar siswa seutuhnya dengan mempertinggi rasa penghargaan pribadi, kepercayaan dan kompetensi dirinya. (Banks, J. A., & Banks, C. A. M, 2019).

Keberagaman di Indonesia menjadi sumber permasalahan yang jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan perpecahan. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat masi melakukan diskriminasi atau perbedaan pandangan, stereotip dan terhadap beberapa kelompok tertentu (Gorski, P. C. 2017).

Oleh karena itu, Pendidikan multikultural dijadikan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai untuk mencintai keberagaman dan menghargai perbedaan yang dapat diterapkan sejak dini (Tilaar, H. A. R. 2004). Penanaman Pendidikan multicultural harus dimulai sejak dini, hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa yang paling penting untuk menentukan masa depan anak melalui Pendidikan yang diterimanya sejak dini (Rustini, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas tentang pengimplementasian pendidikan multikultural di satuan PAUD yang merupakan langkah awal dalam membangun generasi yang menghargai

keberagaman dan mampu hidup berdampingan secara harmonis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Anggito, A & Setiawan, 2018. hlm. 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.

Menurut (Sugiyono, 2016. hlm. 122) menyatakan bahwa literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku ilmiah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian yang baru maupun terdahulu, artikel/ jurnal, dan skripsi/ tesis/ disertasi.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis isi. Pembacaan pustaka secara berulang dan pengecekan antar pustaka dilakukan agar menjaga ketepatan pembahasan dan mencegah

kesalahan informasi dalam analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memberikan anak didik kesadaran akan pentingnya memahami berbagai perbedaan. Menurut Sanur, I. S., & Dermawan, W. (2023) Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang mengutamakan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan budaya yang dianut oleh masing-masing kelompok tidak akan menjadi penghalang, justru dapat sangat membantu dalam memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan kreatif antara berbagai kelompok masyarakat dengan cara menyikapi berbagai masalah sosial dengan cara yang baik. Melalui pendidikan multikultural, anak didik yang dari berbagai latar belakang dapat belajar banyak tentang kehidupan mereka sendiri, aspirasi mereka, dan kekuasaan mereka untuk memahaminya. Mereka juga dapat belajar dan memahami bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri mereka sesuai dengan kehidupan mereka sendiri.

Sejalan dengan pendapat Andersen dan Cusher dalam Sulaiman (2022) bahwa Pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk people colour, artinya pendidikan ini menggunakan perbedaan sebagai alat pengajaran dan mengajarkan anak didik untuk menerima dan toleran terhadap perbedaan.

Pendidikan multikultural memiliki beberapa prinsip yaitu demokrasi, kesetaraan, dan keadilan, serta nilai toleransi yang menjadi media utama agar pendidikan multikultural ini memberikan anak kesadaran dalam memahami perbedaan (Wartini, A. 2015).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada tahap ini, anak mulai mengenal lingkungan sosialnya, membentuk nilai-nilai dasar, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta empati. Indonesia dikenal dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa, untuk itu penting bagi satuan PAUD mengintegrasikan pendidikan multikultural sebagai bagian dari kurikulum dan aktivitas pembelajaran Dini, J. P. A. U. (2022).

Pendidikan multikultural dapat dijadikan sarana dalam membentuk

pribadi anak. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menerapkan Pendidikan multikultural selama pembelajaran disekolah. Dalam memberikan pengajaran multikultural kepada peserta didik, Guru harus memiliki pemahaman yang lebih banyak tentang keberagaman budaya. Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021).

Konsep pengajaran multikultural pada anak usia dini ini bukan untuk memaksa anak belajar memahami budaya maupun perbedaan. Tetapi untuk membuat anak paham bahwa setiap daerah memiliki cara dan kebiasaan yang berbeda beda, baik dari segi bahasa maupun adat istiadatnya (Zahrafani, 2017).

Implementasi pendidikan multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui pengembangan multikultural dilakukan dengan melakukan transformasi proses pendidikan. Budaya yang ada akan dijelaskan secara tepat kepada anak, dan pelajaran yang dipetik dari budaya tersebut dapat diserap oleh anak melalui pembelajaran dan proses pendidikan yang diarahkan oleh anak. Oleh karena itu, pendidikan multikultural bagi anak sangat penting untuk menciptakan generasi penerus

yang lebih toleran dan menerima perbedaan (Sitorus, A. S. 2017).

Selain itu pendidikan multikultural juga mengajak anak untuk mengerti bagaimana cara menghormati keberagaman budaya (Gauvain, M., & Parke, 2010). Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural (Aripudin, 2007).

Selanjutnya Di era kemajuan teknologi yang sangat pesat, penerapan Pendidikan multikultural di dunia Pendidikan anak usia dini, memiliki peluang yang bagus dengan melakukan pendekatan yang tepat. Hal ini dikarenakan, pada masa sekarang anak tumbuh dengan teknologi digital, pendidik dapat memanfaatkan media digital seperti animasi, video dan aplikasi edukasi untuk memperkenalkan keragaman budaya, (Rahman, M. N. B. A., 2024). Melalui teknologi guru juga dapat memperkenalkan cerita rakyat kepada anak melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Uswatun Hasanah (2018) menemukan solusi dalam pengimplementasian Pendidikan multikultural di Lembaga taman kanak

kanak (TK) dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya 1) program pengembangan diri kanak-kanak, 2) pengintegrasian dalam mata pelajaran atau capaian pembelajaran anak di sekolah, 3) menerapkan budaya sekolah anak. Dengan hal itu Pendidikan multikultural dapat dinyatakan sebagai solusi perbedaan yang diterima baik dengan lingkungan yang memiliki perbedaan.

D. Kesimpulan

Implementasi pendidikan multikultural di satuan PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap inklusif dan toleransi pada anak sejak dini. Melalui Pendidikan multikultural ini, anak-anak diperkenalkan dengan keberagaman budaya, etnis, bahasa, dan agama, yang akan membangun pemahaman mereka tentang perbedaan sebagai kekayaan yang perlu dihargai. Pendekatan pendidikan multikultural di PAUD tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai sosial seperti empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan memperkenalkan anak pada lingkungan yang beragam sejak usia dini, mereka akan lebih siap untuk berinteraksi dengan berbagai

latar belakang budaya saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya, serta lebih siap menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (cetakanpe;E. D. Lestari, Ed.)
- Aripudin, A. (2007). Dakwah damai: pengantar dakwah antarbudaya. Remaja Rosdakarya.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (Eds.). (2019). Multicultural education: Issues and perspectives. John Wiley & Sons.
- Deddy Mulyana, MA dan Jalaludin Rakhmat, M.Sc., (ed). (2000). Komunikasi antarbudaya (Panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya). Bandung: Remaja Rosdakarya h-56
- Dini, J. P. A. U. (2022). Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 492-504.
- Gauvain, M., & Parke, R. D. (2010). Socialization. In M. H. Bornstein. In *Handbook of cultural developmental science* (pp. 239–258). Pysicology Press.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam membentuk karakter anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>
- Munif, A. (2018). Potret masyarakat multikultural di Indonesia. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 2(1).
- Mursid, M. (2015). Belajar dan pembelajaran PAUD. Remaja Rosdakarya
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Rahman, M. N. B. A. (2024). Implementation of Digital Storytelling Based on Multicultural Literature for Enhancing Early Childhood Literacy Skills. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 6, 279-284. <https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.572>
- Rustini, T. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 13(1)
- Sanur, I. S., & Dermawan, W. (2023). Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Karakter Bangsa.

- Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 6(1), 1-6.
- Scott Lash dan Mike Featherstone (2002). Recognition and difference: Politics, identity, Multiculture. London: Sage Publication. h 2-6
- Sitorus, A. S. (2017). Pendidikan Multikultur Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Ijtimaiyah Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA, cv
- Sulaiman W., & Zainuddin, Z. 2022. "Menyelisik Ajaran Multikultural Melalui Pendidikan Islam." *Pendidikan Dan Konseling* 4 (5): 2833–37. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7035>.
- Suparlan, P. (2002). Menuju masyarakat Indonesia yang multikultural.
- Tilaar, H. A. R., & Hapsari, S. D. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Wartini, A. (2015). Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Keindonesiaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Upaya Integrasi Ilmu Ke-Islaman Dan Karakter Kebudayaan Indonesia (Studi Kasus di Sanggar Anak Alam Yogyakarta). *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(1), 35-52.
- Zahrafani, U. (2017). Upaya Pemerintah dalam Menangani Konflik antar Suku di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman*, 4